

# Dinamika Keputusan Ekonomi Perempuan Pekerja Rumahan dalam Pemanfaatan Marketplace Lokal pada Masa Disrupsi Ekonomi

Aninatur Rohmah <sup>(1)</sup>, Devina Dea Rudita <sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup> Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: <sup>1</sup> anninaturr@gmail.com, <sup>2</sup> divinadea348@gmail.com.

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel:	The economic disruption caused by the Covid-19 pandemic in 2021 encouraged
Diterima :	female home workers to take on a more adaptive economic role by utilizing local
15 Agustus 2021	marketplaces. This study aims to analyze the dynamics of female home workers'
Revisi :	economic decisions in utilizing local marketplaces during the economic crisis. The
25 Agustus 2021	study used a descriptive qualitative approach using in-depth interviews, observation,
Dipublikasikan:	and documentation. The results show that women's economic decisions are not only
31 Agustus 2021	based on rational economic considerations but are also influenced by time flexibility,
<b>Kata kunci:</b>	domestic burdens, digital literacy, as well as social trust and closeness to
Perempuan pekerja rumahan; marketplace lokal; keputusan ekonomi; modal sosial; disrupsi ekonomi	the local community. Local marketplaces based on social networks provide a sense of
	security, reduce business risks, and facilitate technological adaptation. These
	findings confirm that the integration of digital technology and social capital plays a
	crucial role in strengthening the economic resilience of female home workers'
	households during times of economic disruption.

	ABSTRAK
<b>Keyword:</b> Home-based women workers; local marketplace; economic decisions; social capital; economic disruption	Disrupsi ekonomi akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2021 mendorong perempuan pekerja rumahan mengambil peran ekonomi yang lebih adaptif melalui pemanfaatan marketplace lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika keputusan ekonomi perempuan pekerja rumahan dalam memanfaatkan marketplace lokal pada masa krisis ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan ekonomi perempuan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh fleksibilitas waktu, beban domestik, literasi digital, serta kepercayaan sosial dan kedekatan komunitas lokal. Marketplace lokal berbasis jaringan sosial memberikan rasa aman, menurunkan risiko usaha, dan mempermudah adaptasi teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara teknologi digital dan modal sosial berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga perempuan pekerja rumahan pada masa disrupsi ekonomi.

## Pendahuluan

Disrupsi ekonomi global pada tahun 2021 yang dipicu oleh pandemi Covid-19 membawa perubahan signifikan terhadap struktur ekonomi rumah tangga, khususnya pada kelompok perempuan pekerja rumahan. Pembatasan aktivitas sosial dan menurunnya kesempatan kerja formal mendorong perempuan untuk mengambil peran ekonomi yang lebih adaptif dari ruang domestik. Dalam konteks ini, pemanfaatan marketplace lokal menjadi alternatif strategis untuk mempertahankan keberlangsungan pendapatan keluarga.

Keputusan ekonomi perempuan pekerja rumahan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pilihan rasional berbasis perhitungan pendapatan dan biaya. Dalam praktiknya, keputusan tersebut dipengaruhi oleh relasi sosial dalam keluarga, norma budaya, serta tingkat akses terhadap sumber daya dan teknologi. Kondisi ini semakin menonjol pada masa krisis, ketika perempuan dituntut menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan.

Becker menjelaskan bahwa keputusan ekonomi dalam rumah tangga merupakan hasil interaksi antara pembagian peran, efisiensi waktu, dan orientasi pada kesejahteraan keluarga. Namun, dalam situasi krisis, kerangka ini menjadi lebih kompleks karena perempuan harus menyesuaikan pilihan ekonomi dengan keterbatasan waktu, meningkatnya beban domestik, serta ketidakpastian pendapatan. Dengan demikian, rasionalitas ekonomi

perempuan sering kali bersifat kontekstual dan situasional.

Laporan UN Women (2021) menegaskan bahwa pandemi Covid-19 meningkatkan beban kerja tidak berbayar perempuan secara signifikan, sehingga memengaruhi kapasitas mereka dalam mengambil keputusan ekonomi. Perempuan pekerja rumahan cenderung memilih aktivitas ekonomi yang fleksibel, meskipun berpendapatan lebih rendah, demi menjaga keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari perspektif ketenagakerjaan, International Labour Organization (ILO, 2021) menyatakan bahwa perempuan di sektor informal dan pekerja rumahan menghadapi kerentanan ganda, yaitu keterbatasan perlindungan kerja dan akses teknologi. Kondisi ini membentuk pola keputusan ekonomi yang lebih berhati-hati, dengan prioritas pada keberlanjutan pendapatan jangka pendek dibandingkan ekspansi usaha.

Akses terhadap teknologi juga menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan ekonomi perempuan. World Bank (2021) menekankan bahwa perempuan dengan akses teknologi digital yang memadai memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan pendapatan selama krisis. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital mendorong perempuan memilih aktivitas ekonomi tradisional yang relatif aman namun kurang produktif.

Selain itu, faktor budaya turut memengaruhi ruang gerak perempuan dalam menentukan pilihan ekonomi. OECD (2021) menyebutkan bahwa norma sosial dalam keluarga sering kali membatasi otonomi ekonomi perempuan, sehingga keputusan kerja rumahan lebih banyak diarahkan pada aktivitas yang tidak mengganggu peran domestik utama. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan ekonomi perempuan tidak berdiri sendiri, melainkan terikat pada struktur sosial yang lebih luas.

Dengan demikian, keputusan ekonomi perempuan pekerja rumahan pada masa krisis merupakan hasil interaksi kompleks antara rasionalitas ekonomi, tuntutan domestik, norma budaya, serta akses terhadap teknologi. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting sebagai dasar perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan yang lebih responsif, inklusif, dan kontekstual, khususnya dalam menghadapi situasi krisis sosial-ekonomi.

Marketplace lokal hadir sebagai medium ekonomi digital yang relatif mudah diakses, berbiaya rendah, dan berbasis jaringan sosial terdekat. Menurut Kotler dan Keller, digital marketplace memungkinkan pelaku usaha kecil untuk menjangkau konsumen secara lebih luas tanpa harus memiliki infrastruktur bisnis konvensional. Namun, bagi perempuan pekerja rumahan, keputusan untuk memanfaatkan platform tersebut juga dipengaruhi oleh literasi digital, dukungan keluarga, serta persepsi risiko usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji dinamika keputusan ekonomi

perempuan pekerja rumahan dalam memanfaatkan marketplace lokal pada masa disrupsi ekonomi tahun 2021, guna memahami pola adaptasi ekonomi berbasis gender dalam situasi krisis.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggali secara mendalam proses pengambilan keputusan ekonomi perempuan pekerja rumahan. Subjek penelitian adalah perempuan yang menjalankan usaha rumahan melalui marketplace lokal selama tahun 2021. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria memiliki usaha aktif, memanfaatkan platform digital lokal, dan menjadikan usaha tersebut sebagai sumber pendapatan keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terbatas terhadap aktivitas usaha digital, serta studi dokumentasi berupa catatan transaksi dan media promosi daring. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

## Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan ekonomi perempuan pekerja rumahan dalam memanfaatkan marketplace lokal didorong oleh kebutuhan menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah menurunnya pendapatan utama. Kondisi ini sejalan dengan

pandangan Sen yang menyatakan bahwa perempuan memiliki peran strategis sebagai agen ekonomi dalam menjaga ketahanan rumah tangga, terutama dalam situasi krisis.

Faktor fleksibilitas waktu menjadi pertimbangan utama dalam memilih marketplace lokal. Perempuan dapat mengatur waktu produksi dan distribusi tanpa meninggalkan tanggung jawab domestik. Hal ini memperkuat temuan Moser yang menyebutkan bahwa perempuan cenderung memilih strategi ekonomi yang memungkinkan integrasi peran produktif dan reproduktif secara simultan.

Kepercayaan sosial dan kedekatan komunitas lokal merupakan faktor penting yang memengaruhi keberanian perempuan dalam memulai dan mengembangkan usaha digital. Dalam konteks pekerja rumahan, hubungan sosial yang terbangun di tingkat komunitas memberikan rasa aman psikologis sekaligus jaminan sosial yang tidak selalu diperoleh dari pasar digital berskala besar. Kepercayaan ini menjadi modal awal yang mendorong perempuan untuk berani mengambil keputusan ekonomi di ruang digital.

Marketplace lokal yang berbasis jaringan sosial, seperti grup komunitas daring atau platform penjualan berbasis wilayah, memberikan ruang adaptasi yang lebih ramah bagi perempuan. Lingkungan transaksi yang dikenal secara sosial mengurangi ketakutan terhadap penipuan dan kegagalan usaha. Kondisi ini memungkinkan perempuan mempelajari teknologi digital secara bertahap tanpa tekanan kompetisi yang tinggi.

Granovetter menegaskan bahwa kekuatan hubungan sosial, terutama ikatan yang terbentuk dalam jaringan komunitas, memiliki peran signifikan dalam keberhasilan aktivitas ekonomi skala kecil. Dalam ekonomi informal, relasi sosial sering kali berfungsi sebagai mekanisme pengganti kontrak formal, sehingga kepercayaan menjadi fondasi utama dalam transaksi ekonomi.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Putnam yang menyatakan bahwa modal sosial, berupa kepercayaan, norma, dan jaringan, berkontribusi besar terhadap efektivitas aktivitas ekonomi masyarakat. Bagi perempuan pekerja rumahan, modal sosial ini mempermudah akses informasi pasar, dukungan moral, serta rekomendasi pelanggan yang sangat dibutuhkan dalam tahap awal usaha digital.

Dari perspektif ekonomi digital, Castells menjelaskan bahwa jaringan sosial merupakan infrastruktur utama dalam ekonomi berbasis teknologi informasi. Usaha digital skala kecil yang terhubung dengan komunitas lokal cenderung lebih adaptif karena memanfaatkan arus informasi yang cepat dan hubungan sosial yang sudah mapan.

Selain itu, menurut Porter, keunggulan kompetitif usaha kecil tidak selalu terletak pada skala produksi, melainkan pada kedekatan dengan konsumen dan pemahaman terhadap kebutuhan lokal. Marketplace berbasis komunitas memungkinkan perempuan memanfaatkan keunggulan ini melalui interaksi langsung dan komunikasi yang lebih personal dengan pelanggan.

Kepercayaan sosial juga berperan dalam membangun keberlanjutan usaha digital perempuan. Fukuyama menekankan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi dalam masyarakat akan menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Dalam konteks usaha digital perempuan, kepercayaan komunitas membantu menjaga loyalitas konsumen dan kesinambungan pendapatan.

Dengan demikian, keberanian perempuan dalam memulai usaha digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis atau modal finansial, tetapi juga oleh kekuatan jaringan sosial dan kepercayaan komunitas lokal. Integrasi antara teknologi digital dan modal sosial menjadikan usaha perempuan lebih inklusif, berkelanjutan, serta mampu berkembang secara kontekstual sesuai dengan karakteristik ekonomi lokal.

Namun demikian, keterbatasan literasi digital dan akses modal masih menjadi hambatan struktural. Perempuan pekerja rumahan umumnya belajar secara otodidak dalam mengelola platform digital, sehingga pertumbuhan usaha berjalan secara gradual. Kondisi ini menegaskan pendapat Todaro bahwa transformasi ekonomi kelompok rentan memerlukan dukungan struktural agar adaptasi tidak berhenti pada level bertahan, tetapi berkembang secara berkelanjutan.

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika keputusan ekonomi perempuan pekerja rumahan pada tahun 2021 dipengaruhi oleh tekanan ekonomi keluarga, fleksibilitas peran domestik, serta akses terhadap marketplace lokal berbasis komunitas. Pemanfaatan marketplace

lokal menjadi strategi adaptif yang rasional dan kontekstual dalam menghadapi disrupti ekonomi.

Keputusan ekonomi yang diambil tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan peran sosial dan keluarga. Oleh karena itu, penguatan literasi digital, dukungan kebijakan ekonomi inklusif, serta pengembangan marketplace lokal yang ramah perempuan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga pada masa krisis maupun pascakrisis.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam kajian ekonomi berbasis gender dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan maupun perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat lokal.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Becker, Gary S. 1981. *A Treatise on the Family*. Cambridge: Harvard University Press.

Castells, Manuel. 2010. *The Rise of the Network Society*. Oxford: Wiley-Blackwell.

Fukuyama, Francis. 1995. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press.

Granovetter, Mark. 1985. "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness." *American Journal of Sociology* 91(3): 481–510.

International Labour Organization. 2021. *Building Forward Fairer: Women's Rights to Work and at Work at the Core of the Covid-19 Recovery*. Geneva: ILO.

Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2016.

*Manajemen Pemasaran.* Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan. Jakarta: UI Press.

Moser, Caroline O. N. 1993. *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training.* London: Routledge.

OECD. 2021. *Women at the Core of the Fight against Covid-19 Crisis.* Paris: OECD Publishing.

Putnam, Robert D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community.* New York: Simon & Schuster.

Sen, Amartya. 1999. *Development as Freedom.* New York: Alfred A. Knopf.

Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2015. *Pembangunan Ekonomi.* Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

UN Women. 2021. *Whose Time to Care? Unpaid Care and Domestic Work during Covid-19.* New York: UN Women.

World Bank. 2021. *Engendering Digital Development: Women, Technology, and the Future of Work.* Washington, DC: World Bank.